

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dan laporan dari penelitian ini bersifat kualitatif karena berupa catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi di lapangan. Dalam penelitian tindakan dilakukan dengan cara meneliti sambil bertindak.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu. Misalnya, di kelas dalam suatu sekolah, muncul masalah yang bersumber dari praktik pembelajaran sehari-hari dan benar-benar dirasakan guru atau siswa. Selanjutnya diupayakan penyelesaian demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolah dengan jalan merefleksi diri.

Rancangan penelitian tindakan ini adalah “rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengambil proses upaya untuk mengurangi unsur subyektifitas pengamat serta mutu, kecermatan mutu pengamatan yang dilakukan”.¹ Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap

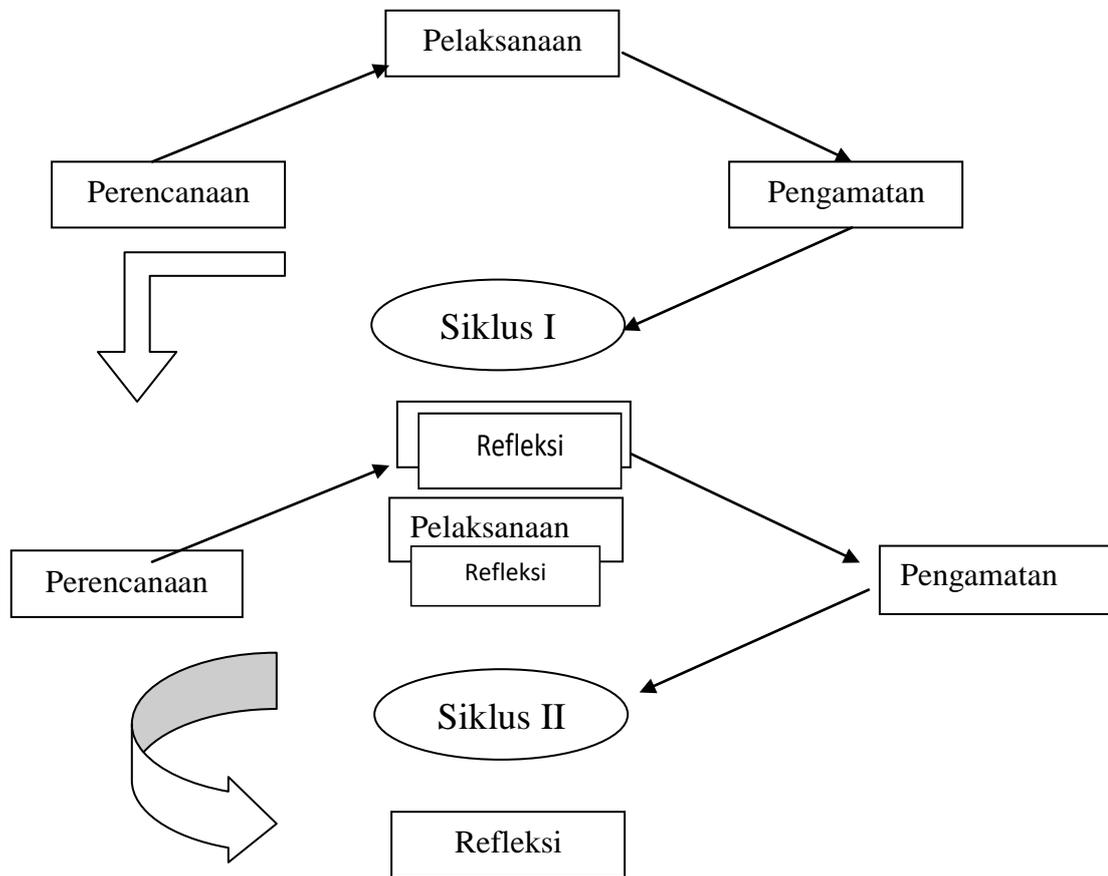
¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 17.

berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti yaitu teman sejawat guru. Peneliti ketika sedang melakukan tindakan mengajar dia adalah guru sedangkan ketika mengamati dia adalah peneliti. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dan bertindak sebagai perancang tindakan, pelaksana dan pengamat tindakan serta pengumpulan data yang di bantu oleh guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat.

Penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan, plan (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (Pengamatan), dan *Reflect* (Perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya.

Dalam hal ini kegiatan dibagi menjadi 2 tahap yaitu 1) Tahap pra-tindakan 2) Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian, dalam tahap pelaksanaan penelitian meliputi empat tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Taggart yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan 3) Tahap observasi dan 4) Tahap refleksi.

Tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas²

² *Ibid.*, hal. 107.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2017 s/d 20 Nopember 2017, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama dan sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti membuat rancangan pembelajaran di dalam kelas, pengamat proses pembelajaran, pengumpul data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti bekerjasama dengan guru kelas di PAUD Flamboyan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung membahas mengenai pengalaman mengajar di Paud, khususnya dalam hal penerapan permainan kuda bisik dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Serta segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasan dengan hambatan-hambatannya.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar. Membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Kemudian peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas paud dan teman sejawat, membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Flamboyan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Subyek penelitian

adalah anak PAUD yang berjumlah 21 anak. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada tanggal 16 Oktober 2017 s/d 20 Nopember 2017.

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Flamboyan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, berdasarkan hasil pengamatan anak pada kelompok B berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan menyimak anak melalui permainan kuda bisik sebesar 66.66% kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kuda bisik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Hasil Belajar Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dan guru selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas anak. Observasi dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari

persentase nilai rata-ratanya, salah satunya (*rumus flexible*) dengan menggunakan rumus.³

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya yaitu untuk mengetahui jumlah PAUD Flamboyan Desa Mangunsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data Moleong mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan dan berakhir pada waktu penyusunan lapangan penelitian.⁵

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase

³ Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 53.

⁴ *Ibid.*, 57

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hal. 85

yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

Langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Dimana (P%) = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

n = jumlah anak

$\sum f$ = jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 3) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan: "Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh anak atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri".⁶

⁶E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 132.

Tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut menurut Purwanto adalah sebagai berikut:⁷

Table 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Bintang	Bobot	Predikat
81%-100%	☆☆☆☆	4	Sangat baik
75%-80%	☆☆☆	3	Baik
51%-74%	☆☆	2	Cukup
<50%	☆	1	Kurang

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Kehadiran

Pada penelitian ini penulis menjadi instrumen penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah

⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya 2002), 103

terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong “ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative, mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat”.⁸

Penekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan tentang bagaimana meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kuda bisik.

3. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga

⁸ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 329.

bersama mereka diharapkan nantinya dapat meriveuw persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan. Diskusi teman sejawat ini:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi sejawat tersebut. Kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- b. Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka perlu mempertimbangkan kembali arah pemikirannya itu.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 tahap penelitian yaitu kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan memuat: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan, dan 4) refleksi.

Dari dua hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-tindakan

Kegiatan pra-tindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Dalam kegiatan pra-tindakan ini memuat banyak kegiatan antara lain: (a) membuat tes awal kegiatan (dilampirkan pada lampiran 1), (b) menentukan dan mencari sumber data, (c) menentukan subyek penelitian, (d) dan melaksanakan tes awal kegiatan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap kegiatan pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal: (1) menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), meliputi berisi tentang pemilihan tema, kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai, memilih media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2, (2) menyusun instrumen pengumpul data berupa: tes, pedoman observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama guru. Peneliti berperan sebagai seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar penerapan rencana

kegiatan harian dapat berjalan dengan baik. Dengan begitu pelaksanaan kegiatan harian dapat sesuai dengan tujuan peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat yaitu melalui permainan kuda bisik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak.
- 2) Peneliti dan guru mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap anak, guru, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam dan di luar kelas, dan hasil belajar yang terjadi merupakan hasil tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap:

- 1) Pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran yang berupa permainan kuda bisik.
- 2) Motivasi dan sikap anak terhadap permainan kuda bisik
- 3) Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Dengan begitu peneliti akan lebih mengetahui pengaruh permainan

kuda bisik terhadap kemampuan berbahasa anak yang telah dilaksanakan sebagai wujud untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

Hasil dari refleksi ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan guna penyempurnaan dalam menyusun rencana kegiatan harian berikutnya, serta sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini siklus I dikatakan berhasil apabila anak mempunyai nilai KKM bintang 3. Apabila dalam siklus I belum berhasil memenuhi harapan peneliti yaitu 75% maka peneliti harus melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus 2.